

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting di mana bahasa merupakan alat komunikasi antara makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya. Dengan menggunakan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran yang kita rasakan. Kemampuan berbahasa ini pula tidak diperoleh secara langsung ataupun sekaligus, melainkan diperoleh secara bertahap. Kemajuan berbahasa seseorang berkembang dengan seiring berkembangnya fisik, mental, intelektual dan juga sosialnya. Kemampuan berbahasa tidak hanya perihal berbicara namun juga meliputi keterampilan menyimak, membaca, dan juga menulis.

Dalam memperoleh kemampuan dalam berbahasa setiap anak akan memiliki tempo waktu yang berbeda-beda di dalam memperolehnya. Pada dasarnya anak merupakan individu kecil yang memiliki keunikan dan juga potensi yang beragam. Kemampuan setiap anak tidak pernah sama, mereka memiliki keunggulan tersendiri. Begitupun dalam hal memproses pembelajaran yang disampaikan. Dikarenakan kemampuan anak di dalam memproses pembelajaran tidak sama maka guru harus menyusun berbagai strategi untuk memastikan pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta didik. Sebagaimana yang sudah tertulis di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 terkait dengan pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkewajiban untuk:

1. Menciptakan sebuah suasana pendidikan (suasana belajar) yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan juga dialogis
2. Mempunyai komitmen yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan;

3. Menunjukkan sikap teladan serta dapat menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Sebagai penunjang di dalam proses pembelajaran berdasarkan peraturan pemerintahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru di dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kreatif, dinamis dan juga dialogis merupakan suatu perwujudan dari sikap profesionalitas guru di dalam mengajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru dengan cara penginovasian strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti, memahami, mengingat dan tentunya hal ini akan membantu pendidik lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran tentunya akan lebih mempermudah guru (pendidik) di dalam melakukan menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Rikka Yunita S.Pd yang kerap disapa dengan Ibu Rikka selaku guru kelas 1- A di SDN 105267 Sei Mencirim, di mana peneliti memberikan 6 buah soal pertanyaan wawancara terkait dengan kemampuan membaca peserta didik hingga penggunaan penginovasian pembelajaran yang dilakukan di dalam kegiatan mengajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut disampaikan bahwa, untuk kemampuan membaca peserta didik di kelas 1-A di SDN 105267 Sei Mencirim dapat dikatakan rata-rata berkisar 60% sudah bisa membaca, walau masih dalam tingkatan mengeja. Mayoritas peserta didik yang sudah bisa membaca dikarenakan telah belajar di

bangku taman kanak-kanan sebelumnya.

Kesulitan membaca yang sering dihadapi Ibu Rikka sendiri ialah di mana peserta didik belum mampu dan bingung dalam merangkai kata dari suku kata. Peserta didik belum mampu menyambungkan suku kata ke suku kata lainnya untuk membuat sebuah kata. Dalam penginovasian pembelajaran sekaligus mengatasi masalah membaca pada peserta didiknya yang dilakukan ibu Rikka sendiri ialah dengan pemanfaatan media pembelajaran dibanding penginovasian strategi dan model pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Rikka dalam wawancara “Dikarenakan, jika untuk strategi dan model mengajar sendiri tidak terlalu banyak yang bisa digunakan dan diterapkan pada peserta didik di kelas 1”. Maka dari itu, ibu Rikka lebih sering memanfaatkan media pembelajaran dalam penginovasian mengajar. Namun dalam media yang digunakan pun dapat dikatakan sangat terbatas dikarenakan terkendalanya tidak terpenuhinya fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut.

Media pembelajaran yang biasanya dipakai oleh Ibu Rikka hanya berupa media yang seadannya seperti buku bacaan (buku paket) dan potongan kertas sebagai salah satu media membaca peserta didik, namun beberapa kali ibu Rikka juga menggunakan pemanfaatan bidang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan. Namun, hal ini tidak bisa sering dilaksanakan dikarenakan terbatasnya fasilitas infokus yang ada di sekolah tersebut untuk digunakan sehingga harus bergantian dengan guru kelas lainnya.

Perihal kondisi kesiapan peserta didiknya sendiri, peserta didik masih cenderung kurang fokus dalam pembelajaran. Terlebih lagi peserta didik di kelas rendah seperti kelas 1 yang di mana masih merupakan masa transisi bagi anak

untuk beralih dari dunia bermain di taman kanak-kanak ke fase belajar di sekolah dasar. Pada kondisi ini sebagian peserta didik ada yang sudah mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagian ada yang masih ingin bermain. Maka dari itu, pemanfaatan media pembelajaran akan sangat membantu guru di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain dapat menarik perhatian peserta didik, penggunaan media pembelajaran juga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami secara langsung penyampaian materi yang ingin disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran lebih mudah dicapai serta dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti berkeinginan untuk menciptakan sebuah media konkret dalam bentuk buku cetak yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini berisikan 5 buah baris yang setiap barisnya berisikan lembaran huruf alfabet dari A sampai Z. Media ini dapat membantu peserta didik dalam merangkai sebuah suku kata sampai menjadi kata. Media ini tentunya telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang ditemukan di lapangan. Media ini dipersiapkan untuk dapat membantu pembelajaran terkhusus bagi membaca pemulaan sesuai dengan permasalahan di atas dan juga hal ini dapat mengatasi kendala dan masalah terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flip Book* untuk Membaca Pemulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 105267 Sei Mencirim T.A. 2023/2024.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan sebelumnya, peneliti telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menyambungkan antar suku kata untuk membentuk sebuah kata yang panjang
2. Sebagian siswa belum mampu membaca dengan baik.
3. Siswa tidak fokus di dalam pembelajarannya karena kurangnya penguasaan yang dikembangkan guru.
4. Guru kurang mampu mengembangkan penguasaan pembelajaran dalam bentuk strategi dan model pembelajaran.
5. Tidak tersedianya prasarana (media Pembelajaran) pendukung untuk guru mengajar membaca permulaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa. Maka dari itu perlu adanya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Untuk itu, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran *flip book* untuk membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD di SDN 105267 Sei Mencirim T.A. 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan/validitas media *flip book* yang dikembangkan bagi membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 105267 Sei Mencirim?
2. Bagaimana kepraktisan media *flip book* yang dikembangkan bagi membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD di SDN 105267 Sei Mencirim?

3. Bagaimana keefektifan media *flip book* yang dikembangkan bagi membaca pemulaan pada siswa kelas 1 SD di SDN 105267 Sei Mencirim?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan media *flip book* bagi membaca pemulaan yang ingin dikembangkan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *flip book* bagi pembaca pemulaan pada siswa kelas 1 SD di SDN 105267 Sei Mencirim.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media *flip book* bagi pembaca pemulaan pada siswa kelas 1 SD di SDN 105267 Sei Mencirim.
4. Untuk mengetahui keefektifan media *flip book* bagi pembaca pemulaan pada siswa kelas 1 SD di SDN 105267 Sei Mencirim.

1.6. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan media konkret *flip book* terkhusus bagi pembelajaran membaca pemulaan.

2. Manfaar Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membantu para peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan membaca yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan bagi guru di dalam penggunaan media di dalam pembelajaran khususnya media konkret serta untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah dalam mengatasi terbatasnya media pembelajaran membaca pemulaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum serta membantu sekolah dalam mengembangkan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya dan menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam proses pengembangan media pembelajaran bagi pembaca pemula yang di mana sering sekali menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran.